

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring perkembangan zaman. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan kita dapat memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat. Masa pendidikan yang berlangsung seumur hidup kapanpun dan dimanapun selama masih ada pengaruh lingkungan yang memiliki tujuan yang sama dengan tujuan hidup merupakan salah satu ciri khasnya. Sedangkan pendidikan secara sempit didefinisikan sebagai sekolah yang pengajarannya dilaksanakan di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, bertanggung jawab atas semua pengaruh yang diusahakan sekolah untuk diberikan kepada pelajar agar mereka memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh tentang kewajiban dan hak sosial mereka (Pristiwanti *et al.*, 2022). Pendidikan dibutuhkan dalam kehidupan sebab pendidikan mampu membuat seseorang bertahan hidup dengan pemahaman yang dimiliki. Melalui pendidikan yang bermutu akan menjadikan seseorang cerdas, dapat berfikir kreatif, terampil, dan berpikir kritis (Safitri *et al.*, 2019). Tujuan pendidikan bermutu adalah untuk manusia memiliki potensi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak sekedar memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menciptakan kondisi terbaik untuk membimbing, memotivasi dan mengembangkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidikan harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Seiring perkembangan zaman kurikulum harus terus diperbarui guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Penggunaan kurikulum di Indonesia telah berkembang dan berubah dengan seiring berjalannya waktu. Reformasi kurikulum ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Indonesia sebagai Negara berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang strategis, administratif, dan metodis (Hasanuddin *et al.*, 2022). Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia diantaranya Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), Kurikulum (2013) dan terakhir Kurikulum Merdeka yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2022-2023. Kurikulum merdeka atau yang sering disebut dengan kurikulum *prototype* ini dibuat untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 (Santika *et al.*, 2022) .

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki beberapa pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang lebih maksimal sehingga peserta didik ini memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Kurikulum Merdeka telah diterapkan di tingkat SD. Kurikulum merdeka ini memberikan konsep untuk sekolah dasar dengan “Kemerdekaan” bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan, menyusun, dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa (Syaripudin *et al.*, 2023: 179). Kurikulum merdeka ini membebaskan guru kelas untuk menyusun kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik. Dengan demikian hasil pembelajaran akan lebih bermakna, mendalam, dan menyenangkan (Windayanti *et al.*, 2023).

Sejak diperkenalkannya Kurikulum Merdeka ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada praktik nyata

yang dapat memperkuat profil pelajar Pancasila (Wulandari et al., 2023). Dalam konteks sekolah dasar, peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pembentuk karakter. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar menuntut guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek yang bertujuan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan di Indonesia, memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan lebih aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan penting dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya menyusun, membuat konten pembelajaran, mendesain strategi pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pada dasarnya peran guru sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Dengan pendekatan personal, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan potensi siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Selain fokus pada aspek akademis, guru berperan dalam membentuk karakter dan etika siswa. Dengan memberikan contoh positif dan mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam pembelajaran, guru membantu siswa memahami pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2022).

Selain itu, dengan semakin mudahnya budaya barat mendominasi budaya asli Indonesia dikalangan peserta didik, maka diperlukannya penguatan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pentingnya pendidikan karakter, tentu agar mampu membentengi diri peserta didik terhadap perubahan global yang

begitu pesat. Selain itu, sebagai calon generasi unggul harus memiliki bekal berupa akhlak dan moral yang baik, guna mewujudkan kehidupan bangsa makmur dan adil (Kahfi, 2022). Hal ini sejalan dengan pentingnya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan P5 diharapkan mampu menciptakan enam kompetensi atau dimensi pelajar Pancasila yang berguna bagi masa depan, di antaranya ialah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif (Lieung & Rahayu, 2022). Dengan adanya suatu kompetensi yang harus dicapai, guru mempunyai peran yang perlu dilaksanakan. Bersumber dari buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peran guru yang harus dilaksanakan sebagai berikut. 1) Guru sebagai perencana proyek harus mampu merancang suatu tujuan, menentukan runtutan kegiatan, strategi pelaksanaan, dan merencanakan penilaian (rapor) proyek secara berkelanjutan. 2) Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi peserta didik selama implementasi proyek sesuai dengan minat mereka. Melibatkan pilihan metode pembelajaran dan sumber belajar yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. 3) Guru sebagai pendamping harus mampu memandu peserta didik dalam melaksanakan proyek, mengidentifikasi dan mendalami isu yang sesuai dengan proyek, dan memberikan arahan dalam perencanaan tindakan yang berkelanjutan. 4) Guru sebagai supervisor dan konsultan harus mampu mengawasi peserta didik untuk pencapaian proyek, menyarankan dan memberi masukan yang membangun semangat peserta didik, dan melaksanakan penilaian kinerja peserta didik selama proyek berlangsung. 5)

Guru sebagai moderator harus mampu memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi (Satria et al., 2022).

Keberhasilan pelaksanaan proyek tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut penelitian dari (Yestiani & Zahwa, 2020) dalam suatu kegiatan, guru mempunyai peran penting dalam mengajarkan suatu hal yang belum dimengerti menjadi mengerti serta dalam memandu siswa dalam proses belajar mengajar. Peran penting ini berkaitan dengan peran guru sebagai ujung tombak dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sejalan dengan penelitian (Rudiawan & Asmaroini, 2022) mengatakan peran guru sangatlah penting untuk menjadi teladan yang baik dan dapat merencanakan pembelajaran upaya peningkatan nilai-nilai Pancasila bagi siswa. Namun, berdasarkan penelitian (Fitriya & Latif, 2022) masih adanya miskonsepsi guru terhadap pelaksanaan P5 di sekolah dasar dalam hal merancang proyek. Hal ini serupa dengan fenomena di salah satu sekolah dasar di wilayah Puncu, dijumpai keluhan mengenai kebingungan guru terhadap perannya dalam upaya implementasi proyek pelajar Pancasila di sekolah dasar. Permasalahan tersebut membuat implementasi proyek belum dapat berjalan dengan sempurna.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai keterlaksanaan peran guru dalam implementasi proyek pelajar Pancasila dan upaya –upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Hal tersebut didukung berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan di SDN Puncu IV Kediri guru terkendala dalam pengimplementasian P5. Pada wawancara awal yang dilakukan peneliti di SDN Puncu IV Kediri

kendala yang paling utama terdapat peranan guru yang kurang maksimal pada penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik menganalisis secara komprehensif dengan mengajukan judul penelitian **“Peran Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SDN Puncu IV Kediri”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SDN Puncu IV Kediri?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SDN Puncu IV Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SDN Puncu IV Kediri?
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SDN Puncu IV Kediri?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a) Bagi Guru

Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga mereka nantinya dapat tumbuh mandiri untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya.

c) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mampu mengembangkan pengetahuan luas dan dalam, sehingga peneliti dapat mengaplikasikannya dalam pembelajarannya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini hanya dilaksanakan di SDN Puncu IV Kediri
- b) Penelitian ini hanya berfokus pada profil pelajar Pancasila.
- c) Subjek yang diteliti adalah siswa kelas I dan IV yang terlibat dalam proyek Pelajar Pancasila, serta guru pembimbing yang mengawasi proyek tersebut.
- d) Penelitian ini hanya akan menganalisis peran guru dalam mengimplementasikan proyek profil pelajaran Pancasila.
- e. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan mengenai pengertian – pengertian penting yang menjadi titik perhatian penelitian ini. Definisi istilah dimaksudkan agar terhindar dari kemungkinan adanya salah dalam penafsiran makna atau persepsi dalam

memahami proposal skripsi ini, maka penulis memberi pengertian yang terdapat pada judul proposal skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan di lapangan. Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah dilakukan secara cermat dan rinci. Terkait implementasi dalam penelitian ini adalah proses penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Puncu IV Kediri, sehingga implementasi yang dimaksud berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau tidaknya tujuan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didalamnya terdapat beberapa pembelajaran intrakurikuler dan konten yang lebih optimal guna memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk mendalami suatu konsep serta kompetensi.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan sebagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.